



## Implementasi Metode Diskusi Pada Materi Past Tense Nominal dan Verbal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 5 Pekanbaru

### *Implementation Of Discussion Method On Past Tense Nominal And Verbal Material In English Learning At SMAN 5 Pekanbaru*

Hendri Kurniawan<sup>1</sup>; Vitriani Vitriani<sup>2</sup>; Tengku Muhammad Hanafi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>3</sup> SMA Negeri 5 Pekanbaru

E-mail: [hendrikurniawan12022002@gmail.com](mailto:hendrikurniawan12022002@gmail.com)<sup>1</sup>;  
[vitriani@umri.ac.id](mailto:vitriani@umri.ac.id)<sup>2</sup>; [tengkuyusufhanafi@gmail.com](mailto:tengkuyusufhanafi@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Article History:

Received:

February 11, 2024

Accepted:

March 13, 2024

Published:

March 31, 2024

**Keywords:** past tense nominal and verbal, implementation, observation

**Abstract:** This activity aims to explore and apply the effectiveness of the discussion method in learning English at SMAN 5 Pekanbaru, with a specific focus on past tense nominal & verbal topics. The school faces challenges related to the adequacy of educators in their respective fields, including English language teachers. In this study, teachers not only serve as instructors but also actively facilitate the discussion sessions. The research methodology encompasses planning, execution, and evaluation of discussion activities in the X6 class at SMAN 5 Pekanbaru. Direct observations are conducted to monitor student participation during the discussion sessions, while teachers provide constructive feedback on the implementation of the discussion method. Students are also interviewed to gather their perspectives on the effectiveness of this method in understanding past tense nominal & verbal topics. The hope is that the results of this research will provide a comprehensive overview of how the discussion method can enhance English language learning at SMAN 5 Pekanbaru, specifically focusing on past tense nominal & verbal topics. The implications of this research are expected to contribute valuable insights to the development of innovative learning strategies at the secondary school level.

**Abstrak:** Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Pekanbaru, dengan fokus pada materi past tense nominal & verbal. Sekolah ini menghadapi tantangan terkait jumlah tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya, termasuk guru bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator aktif dalam mengarahkan diskusi. Metode penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan diskusi di kelas X6 SMAN 5 Pekanbaru. Observasi langsung dilakukan untuk memantau partisipasi siswa selama sesi diskusi, sedangkan guru memberikan masukan konstruktif terkait pelaksanaan metode diskusi. Siswa juga diwawancarai untuk menggali pandangan mereka tentang efektivitas metode ini dalam memahami past tense nominal & verbal. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana metode diskusi dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 5 Pekanbaru, dengan fokus khusus pada materi Past Tense Nominal & Verbal. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif di tingkat sekolah menengah.

**Kata Kunci:** past tense nominal and verbal, implementasi, observasi

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah berkembang pesat sebagai bahasa asing di seluruh dunia. Ini sangat memengaruhi pembelajaran di sekolah. (Fitriani et al., 2022). Menurut (Ningsih, 2021) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, terdapat empat kemampuan yang perlu dikuasai

\* Hendri Kurniawan, [hendrikurniawan12022002@gmail.com](mailto:hendrikurniawan12022002@gmail.com)

oleh siswa agar dianggap memiliki kemahiran berbahasa Inggris, yaitu: kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks ini, fokus pada past tense nominal dan verbal merupakan aspek penting dalam tata bahasa Inggris, memerlukan strategi pengajaran yang efektif untuk memastikan pemahaman yang komprehensif di antara para siswa.

Meskipun bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, ia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari orang-orang. Ini terlihat jelas dalam sistem pendidikan negara ini. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diberikan kepada siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Indriani, 2022). Penelitian ini mengeksplorasi evaluasi efektivitas metode diskusi dalam mengajar past tense nominal dan verbal dalam kurikulum bahasa Inggris di SMA 5 Pekanbaru. Pemilihan metode diskusi didasarkan pada potensinya untuk meningkatkan keterlibatan siswa, berpikir kritis, dan pembelajaran kolaboratif, yang merupakan elemen penting dalam memahami struktur gramatikal yang kompleks.

Selama proses belajar mengajar guru yang menentukan metode harus membuat pilihan yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran (Triana, 2022). SMA 5 Pekanbaru menjadi latar belakang untuk penelitian ini, memberikan wawasan tentang aplikabilitas dan dampak metode diskusi dalam suatu setting pendidikan yang spesifik. Seiring perkembangan lanskap pendidikan, menjadi penting untuk menilai dan menerapkan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan belajar siswa.

Pendahuluan ini menetapkan panggung untuk eksplorasi komprehensif terhadap efektivitas metode diskusi dalam mengajar Past Tense Nominal dan Verbal, dengan tujuan memberikan wawasan berharga bagi pendidik bahasa Inggris dan pengembang kurikulum yang mencari strategi pengajaran yang inovatif dan berdampak. Bagian-bagian berikutnya akan membahas metodologi, hasil, dan implikasi penelitian, memberikan pemahaman holistik terhadap peningkatan potensial yang dapat dibawa oleh metode diskusi dalam pendidikan bahasa Inggris.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Di SMAN 5 Pekanbaru, terdapat tantangan terkait jumlah tenaga pendidik yang spesialis dalam bidangnya, khususnya dalam hal guru bahasa Inggris. Inilah alasan utama saya memilih untuk fokus pada "*Implementasi Metode Diskusi pada Materi Past Tense Nominal & Verbal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 5 Pekanbaru*". Salah satu tantangan yang diidentifikasi adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya pembelajaran,

tingkat partisipasi siswa, dan interaksi antar siswa selama sesi diskusi. Siswa membutuhkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Motivasi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda (ROSMANAH, 2021), Selain itu, kebutuhan untuk memastikan bahwa metode diskusi benar-benar efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi tersebut menjadi fokus penting. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode diskusi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa terhadap past tense nominal dan verbal dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA 5 Pekanbaru, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasinya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X6 SMA 5 Pekanbaru dengan mengaplikasikan metode diskusi pada materi Past Tense Nominal dan Verbal. Dalam proses ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator diskusi yang aktif. Kolaborasi antara guru dan siswa akan menjadi kunci utama, dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan diskusi.

Dalam upaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, guru akan terlibat dalam pemilihan materi yang relevan dan menentukan tujuan spesifik untuk setiap sesi diskusi. Observasi langsung akan dilakukan untuk memonitor partisipasi siswa selama diskusi, sementara guru akan memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan metode diskusi.

Selain itu, pendekatan ini akan didukung oleh wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang metode diskusi ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian akan memberikan gambaran komprehensif tentang sejauh mana keefektifan metode diskusi dalam pembelajaran Past Tense Nominal dan Verbal di SMA 5 Pekanbaru, dengan fokus pada peran sentral guru dalam mengimplementasikannya

### **Pra Tahap**

**Pra Siklus : 22 Januari – 26 Januari**

#### **1. Perizinan dan Observasi**

- 1) Mengunjungi SMAN 5 Pekanbaru untuk menemui kepala sekolah dan staf terkait Penyambutan Untuk Melakukan Kegiatan PLP
- 2) Bertemu dengan guru Bahasa Inggris kelas untuk berdiskusi mengenai:
  - a) Materi yang telah diajarkan di kelas X
  - b) Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

- c) Kebutuhan dan harapan guru terhadap penelitian ini.
- 3) Melakukan observasi di kelas X4 untuk mengamati:
- a) Interaksi antara guru dan siswa.
  - b) Dinamika pembelajaran di kelas.
  - c) Tingkat keaktifan dan motivasi siswa.

**Gambar 1.**  
Observasi Di kelas X4



## **2. Perkenalan dan Penggalian Informasi:**

### **Tanggal 23-25 Januari 2024:**

- 1) Memperkenalkan diri kepada siswa di kelas dan menjelaskan tujuan penelitian.
- 2) Melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris.
- 3) Meminta siswa untuk menjawab wawancara yang ditanyakan.
  - a) Gaya belajar mereka.
  - b) Minat dan preferensi mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
  - c) Persepsi mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

## **3. Mengajar Materi Terakhir :**

### **Tanggal 21 Februari 2024:**

- 1) Mengajar materi terakhir yang telah dipelajari oleh siswa kelas X6
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- 3) Mengamati respon dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

**Gambar 2.**  
Mengajar Materi



### **Hasil Pra Siklus:**

Informasi yang diperoleh dari pra siklus akan digunakan untuk:

1. Menyempurnakan Hasil Penelitian
2. Mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X6

### **Tahap 1**

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 29 januari – 9 februari menjelaskan materi dengan memperkenalkan past tense yang ada pada buku paket. Dalam penerapan siklus pertama memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun penjelasan pelaksanaan setiap tahap yaitu sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan materi yang terdapat pada buku paket pegangan siswa yang biasa digunakan guru dan menyiapkan media pembelajaran untuk proses mengajar. Guru meminta siswa kelas X6 untuk membaca ulang apa yang ada pada power point

#### **2. Pelaksanaan**

Tahap 1: Persiapan

##### **1. Membuka Kelas:**

- Guru mengucapkan salam dan menyapa para siswa bagaimana keadaan mereka hari ini
- Guru mengecek daftar absensi siswa dan melihat secara keseluruhan kesiapan para siswa dalam mengikuti pembelajaran.

##### **2. Pengantar Materi:**

- Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran dan manfaat materi past tense nominal dan verbal
- Guru menjelaskan definisi, ciri-ciri, dan fungsi dari past tense nominal dan verbal dengan menggunakan bahasa inggris agar siswa terbiasa
- Guru menunjukkan contoh-contoh pasnt tense nominal dan verbal yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari

##### **3. Pemahaman Ulang:**

- Guru meminta siswa membaca ulang terhadap materi past tense nominal dan verbal
- Setiap siswa membaca perbagian yang ada pada media power point

Tahap 2: Diskusi Kelompok

1. Menyampaikan Tugas:

- Guru menjelaskan tugas kepada siswa yaitu menjawab pertanyaan yang ada di power point
- Guru mengulangi kembali materi past tense nominal dan verbal untuk membantu siswa
- Guru menekankan pentingnya memperhatikan tiap bagian past tense nominal dan verbal

2. Proses mengerjakan:

- Siswa mengerjakan soal dengan menggunakan kertas dan pena
- Guru berkeliling untuk memastikan siswa mengerjakan dengan baik dan mengamati
- Guru menanyakan kepada siswa untuk memastikan tidak ada soal yang keliru

3. Tanya Jawab:

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai tugas yang diberikan.
- Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan memberikan penjelasan yang lengkap.

Tahap 3: Penutup

1. Pengumpulan Hasil Diskusi:

- Setiap siswa mengumpulkan hasil yang kerjakan mereka kepada guru.
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.

2. Pemberian Tugas Mandiri:

- Guru meminta masing-masing siswa untuk menjawab dari tugas yang siswa kerjakan
- Guru menjelaskan jawaban yang sudah siswa kerjakan

3. Penutup:

- Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan bersemangat.
- Guru mengucapkan salam dan terima kasih kepada siswa atas partisipasi mereka dalam pembelajaran.

**3. Pengamatan**

Pada fase ini, peneliti menyelami dengan cermat pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menjadi fokus pengamatan:

- a. Keterlibatan Siswa: Hampir seluruh siswa terlibat secara aktif dalam dinamika diskusi kelompok. Mereka ikut serta dalam beragam kegiatan, seperti:
  - Menyuarakan ide dan pendapat: Suara siswa menjadi sorotan dengan gagasan-gagasan yang dibagikan, menambah keragaman dalam percakapan.
  - Menyajikan pertanyaan: Suasana penuh rasa ingin tahu tercermin dalam pertanyaan-pertanyaan siswa, menambah dimensi baru dalam interaksi.
  - Mendengarkan dengan penuh perhatian: Kehadiran siswa tampak melalui ketertarikan mendalam, memastikan setiap kata terdengar dengan jelas.
  - Memberikan tanggapan dan masukan: Respons positif siswa menciptakan atmosfer dinamis, mengisi diskusi dengan keceriaan dan kebermanaknaan.
  - Kolaborasi dalam menyelesaikan tugas: Siswa tidak hanya menjalankan tugas, tetapi juga berperan aktif dalam sebuah proses kreatif, saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama
- b. Interaksi Kelompok: Suasana dalam kelompok sangat positif dan penuh dinamika. Anggota kelompok saling bersinergi, memberikan bantuan, dan berbagi informasi dengan semangat yang tinggi.
- c. Partisipasi Guru: Peran guru dalam kelompok mirip seorang fasilitator yang memberikan arahan dan mendorong jalannya diskusi agar mencapai efektivitas yang optimal.

#### **4. Refleksi**

Dalam petualangan pembelajaran ini, kita menemukan hasil yang menggembirakan dengan detail rinciannya:

Aktivitas Diskusi Kelompok:

- a. Semua wajah di kelas menjadi pusat perhatian dalam diskusi kelompok yang penuh semangat, memancarkan antusiasme yang melibatkan semua siswa.
- b. Interaksi antar teman sekelas menjadi sumber daya kreatif, di mana ide, pandangan, dan solusi bersaing untuk diperdagangkan dengan penuh semangat.
- c. Suasana diskusi terasa hangat dan penuh kerjasama, di mana setiap anggota kelompok saling memberikan apresiasi dan dukungan.

Hasil Tes:

- a. Mayoritas siswa menaklukkan ujian dengan gemilang, menciptakan pemandangan penuh kebanggaan atas pemahaman materi yang memukau.
- b. Dengan membandingkan nilai sebelumnya, kita melihat kemajuan yang signifikan,

membuktikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah mencapai tingkat efektivitas yang luar biasa.

## **Tahap 2**

### **1. Rancangan Baru**

Transformasi Perencanaan dan Eksekusi Pembelajaran Siklus II. Setelah menggali hasil evaluasi pada siklus pertama, guru memulai babak baru dengan menyempurnakan siklus kedua pada tanggal 10-21 Februari 2024. Fokus utama terletak pada peningkatan perencanaan dan pelaksanaan strategi diskusi kelompok terkait materi past tense nominal dan verbal. Berikut adalah sinopsis penuh warna mengenai evolusi perbaikan yang diusung dalam siklus ini:

Perbaikan Pelaksanaan:

- a. Arahan yang Lebih Tegas: Guru menyediakan panduan yang lebih tegas kepada siswa mengenai peran mereka dalam memimpin diskusi tentang past tense nominal dan verbal. Tujuannya adalah memastikan pemahaman menyeluruh terhadap materi dan kesuksesan dalam menyelesaikannya.
- b. Monitoring yang Intensif: Guru secara cermat memantau perkembangan diskusi dengan lebih intensif. Dengan berkeliling kelas, guru memperhatikan partisipasi siswa dan memberikan bantuan kepada mereka yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep materi.
- c. Umpan Balik yang Produktif: Guru memberikan umpan balik konstruktif setelah menjelaskan materi, fokus pada pemahaman lanjutan siswa dan memberikan saran untuk peningkatan di masa mendatang.

Melalui serangkaian perbaikan ini, diharapkan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih efektif dan bermakna bagi perkembangan siswa.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peran guru menjadi lebih dinamis sebagai fasilitator pembelajaran untuk menjalankan materi pelajaran sebelumnya. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, guru tetap memanfaatkan strategi diskusi dengan beberapa penyesuaian.

Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai tahap pelaksanaan yang peneliti terapkan di dalam kelas:

- a) Memulai kelas dengan sapaan yang penuh semangat.
- b) Melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan penuh perhatian.
- c) Memberikan ringkasan singkat tentang materi sebelumnya, khususnya tentang past tense nominal dan verbal.

- d) Mendalamkan pemahaman mengenai materi past tense dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
  - e) Memperkaya pemahaman siswa dengan menampilkan contoh kalimat past tense nominal dan verbal yang relevan.
  - f) Mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi baru dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menantang.
  - g) Selanjutnya, berdasarkan pengetahuan yang telah diungkapkan pada pertemuan sebelumnya, peneliti mengajak siswa untuk merenungi kembali konsep-konsep menarik seputar past tense nominal dan verbal.
  - h) Memberikan tugas seru kepada siswa untuk merespon pertanyaan terkait past tense nominal dan verbal masing-masing, mengundang mereka untuk mengeksplorasi pemahaman mereka secara lebih mendalam.
  - i) Menguraikan dengan penuh semangat langkah-langkah eksekusi tugas, di mana setiap siswa diundang untuk merajut kreativitas mereka dalam mengubah kalimat-kalimat past tense nominal dan verbal di atas selembar kertas.
  - j) Pada klimaks pelajaran, guru mengajak siswa untuk menampilkan keberanian mereka dengan maju ke depan dan menuangkan jawaban mereka secara langsung di papan tulis, menciptakan momen interaktif yang memikat.
  - k) Dalam suasana yang penuh semangat, setiap siswa mendapati diri mereka terlibat dalam penyelesaian tugas yang menantang dengan batasan waktu yang menginspirasi.
  - l) Guru tidak hanya sebagai pemandu, tetapi juga sebagai teman perjalanan, memberikan dukungan dan bantuan kepada setiap siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.
  - m) Membuka kesempatan bagi siswa yang bersemangat untuk berbagi jawaban mereka dengan berani di depan kelas, menjadikan pembelajaran pengalaman yang lebih hidup dan interaktif.
  - n) Saat keseluruhan siswa telah menyelesaikan tantangan, guru memberikan sorotan dan umpan balik yang membangun, menciptakan ruang untuk pembelajaran yang progresif.
  - o) Mengakhiri pertemuan kelas dengan kesan positif, mengundang siswa untuk melanjutkan perjalanan belajar mereka dengan semangat yang tumbuh dan berkembang.
3. Observasi:

Suasana kelas menjadi begitu dinamis dan berenergi, menciptakan kontras yang mencolok dibandingkan dengan suasana sebelumnya. Setiap siswa terlihat begitu antusias, sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran dengan fokus yang luar biasa. Diskusi

dengan rekan sekelas berjalan dengan lancar dan terarah, di mana setiap siswa tidak hanya berpartisipasi aktif namun juga saling bertukar ide dan pandangan dengan antusiasme yang tinggi. Tugas individu dijalankan dengan penuh tanggung jawab, dan masing-masing siswa berperan aktif serta memberikan kontribusi berharga dalam menyelesaikan tugas. Adanya kerjasama dan pertukaran informasi antar siswa menciptakan kolaborasi yang efektif, memastikan bahwa tugas diselesaikan dengan baik dan sesuai waktu.

Hasil akhir dari diskusi menampilkan peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya mampu menghasilkan percakapan dari materi sebelumnya dengan lebih kreatif dan menarik, tetapi juga mampu memahami konsep materi dengan lebih mendalam, mengaplikasikannya dalam percakapan yang alami dan informatif.

Penampilan siswa saat berbicara di depan kelas mencerminkan peningkatan kepercayaan diri yang mencolok. Mereka menjawab pertanyaan dengan keyakinan dan mampu menjelaskan konsep materi dengan jelas dan kompeten.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran di kelas menciptakan kemajuan yang luar biasa. Semua siswa terlihat lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, memberikan indikasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara substansial.

#### 4. Refleksi

Transformasi pada siklus kedua ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih hidup dan memikat. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan keantusiasan, tetapi juga keaktifan yang signifikan. Berikut adalah beberapa aspek yang mencerminkan peningkatan tersebut:

##### Keantusiasan:

- a. Energi yang meluap: Siswa kini memancarkan semangat tinggi, menciptakan suasana yang penuh semangat saat mengikuti pembelajaran. Mereka dengan antusias mengejar pemahaman lebih dalam tentang materi yang disampaikan.
- b. Dorongan motivasi: Motivasi siswa untuk belajar semakin berkobar. Mereka menunjukkan hasrat yang lebih besar untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan dedikasi tinggi.
- c. Fokus yang tak tergoyahkan: Kini, siswa lebih terfokus dan sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru. Kesulitan untuk terlihat bosan atau kurang tertarik pada materi kini menjadi hal yang jarang terjadi.

##### Keaktifan:

- a. Keterlibatan aktif: Siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan

berpartisipasi dalam diskusi, memberikan jawaban, dan menyelesaikan tugas dengan semangat.

- b. Kolaborasi yang harmonis: Kini, siswa menunjukkan tingkat kerjasama yang luar biasa dalam kelompok. Mereka saling mendukung dan berbagi ide, menciptakan lingkungan kerja sama yang positif.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris di Kelas X6 SMAN 5 Pekanbaru melibatkan penelitian tindakan kelas, khususnya dengan pendekatan diskusi terkontrol. Dalam pelaksanaannya, ditemukan bahwa strategi diskusi menjadi pilihan yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pada aspek perhatian, semangat, keaktifan siswa, dan atmosfer belajar di kelas. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga menginspirasi kreativitas guru dalam mengajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Teriring rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah, rahmat, dan petunjuk-Nya yang melimpah, kami berhasil menyelesaikan penyusunan makalah ini dengan penuh pengabdian. Tak lupa, dalam perjalanan pembuatan dan penyusunan artikel ini, berbagai pihak telah turut berperan.

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang memberikan kontribusi berarti dalam proses ini. Suka cita dan terima kasih kami sampaikan kepada:

- Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Zahar, sosok luar biasa sebagai Kepala Sekolah yang teladan. Terima kasih atas dedikasi dan bimbingannya yang telah membantu kami tumbuh dan berkembang di lingkungan pendidikan ini.
- Ibu Vitriani, terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan dedikasi luar biasa dalam membimbing kami. Ibu telah menjadi sumber inspirasi yang membantu membentuk masa depan kami.
- Terima kasih kepada bapak tengku muhammad hanafi selaku guru pamong yang telah banyak membantu melaksanakan kegiatan dan telah banyak memberi masukan supaya menjadi lebih baik setiap harinya
- Tidak lupa kepada Ayah dan Ibu, terima kasih atas dukungan tanpa henti yang telah memberikan kekuatan dan semangat dalam setiap langkah kami. Kehadiran Ayah dan Ibu

memberikan dorongan yang tak ternilai, menjadi tiang yang kokoh dalam perjalanan pendidikan kami.

## DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, E., Julia, J., & Gusrayani, D. (2022). Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2312–2322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2187>
- Indriani, L. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.116>
- NINGSIH, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sman 4 Tebo. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 293–299. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i4.618>
- ROSMANAH, Y. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Materi Caption Menggunakan Media Instagram Siswa Kelas Xii Ipa 4 Sma Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto Tahun Pelajaran 2020/2021. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.51878/language.v1i1.379>
- Triana, N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Game Pada Siswa Kelas X Ips-a: Sma Negeri 1 Singosari. *Mitra Pendidikan*, 3(2), 42–48. <http://www.jurnalmitrapendidikan.com/index.php/1/article/view/142%0Ahttp://www.jurnalmitrapendidikan.com/index.php/1/article/download/142/146>